

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Jadi jenis penelitian ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam tesis ini adalah hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan lapangan, yakni di SMA Negeri 1 Kabaena Bombana dan hasil telaah kajian teoritik dan pustaka serta literatur-literatur yang relevan dengan tema ini.

Penelitian kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar dan kepala SMA Negeri 1 Kabaena,
- b. Sampel 24 gguru SMA Negeri 1 Kabaena dan Kepala sekolah.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam (*In Depth Interview*), metode ini untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kabaena. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, artinya wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, tetapi berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur juga disebut wawancara terbuka. Metode ini sering digunakan untuk penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.
- b. Metode Observasi, metode ini biasanya sering diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang diteliti. Dalam hal ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti ikut aktif dalam kegiatan kepala sekolah dalam memperoleh data yang diperlukan. Dengan observasi ini memungkinkan peneliti melihat langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Jadi peneliti mencatat semua peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisa secara berkesinambungan, artinya data yang diperoleh dianalisa ketika pengumpulan data sedang berlangsung sampai pengumpulan berakhir. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data mencakup kegiatan pengumpulan data, menata data, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola yang tepat, ditemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Hal ini sama dengan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai proses pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiono analisis data dapat dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan selama ada di lapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan adalah analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan analisis selama di lapangan adalah analisis yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka analisis data dalam tesis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, baik melalui observasi wawancara maupun melalui dokumentasi. Adapun prosesnya dimulai dengan pengumpulan data, mengklasifikasikan data ke dalam satuan-satuan yang sama, mereduksi data yang tidak digunakan menggunakan

bantuan excel dan SPSS versi 17,0, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Di samping itu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di SMA Negeri 1 Kabaena di gunakan analisis SWOT.

3.5. Metode Analisis Pembahasan

Dalam penelitian ini pembahasan dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif analisis. Deskriptif kualitatif analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran kepala SMA Negeri 1 Kabaena dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah yang dipimpinnya secara kritis dan realities dengan menggunakan data-data yang telah diolah dan dianalisa.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Kebijakan SMA 1 Kabaena

4.1.1. Analisis SWOT SMA Negeri 1 Kabaena

Supaya SMA Negeri 1 Kabaena tetap eksis di tengah perubahan paradigma baru manajemen pendidikan berbagai langkah dilakukan oleh pengelola sekolah. Melalui serangkaian tindakan sebagai strategi dan kebijakan pengelolaan SMA Negeri 1 Kabaena. Untuk kepentingan pengeolalan tersebut, kepala sekolah bersama dengan tenaga kependidikan dan peneliti melakukan analisis SWOT dengan hasil sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

1. Masyarakat sekitar mengharapkan peningkatan mutu pendidikan
2. Sekolah pendukung (SMP/M.Ts) telah berkualitas dengan hampir setiap tahun angka kelulusan 100%.
3. Hampir semua guru SMA Negeri 1 Kabaena memiliki dedikasi yang tinggi sehingga program peningkatan mutu dapat terlaksana.
4. Hampir semua pegawai SMA mempunyai disiplin kerja yang tinggi
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Kabaena cukup memadai

6. Guru SMA Negeri 1 Kabaena sudah sesuai dengan disiplin ilimunya masing-masing dan sebagian besar telah lulus sertifikasi guru

b. *Weakness* (kelemahan)

1. Banyak lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Ekonomi orang tua atau wali murid dominan ekonomi menengah kebawah
3. Program peningkatan mutu membutuhkan dana yang memadai

c. *Oportunity* (Peluang)

1. Banyak memiliki murid yang lulus SMP/ sederajat
2. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai untuk mengembangkan bakat dan potensi olahraga dan seni

d. *Treaty* (ancaman/tantangan)

Remaja sekitar SMA Negeri 1 Kabaena sering terjebak dengan perkembangan teknologi yang cenderung disalahgunakan.

4.1.2. Perencanaan Mutu di SMA Negeri 1 Kabaena Kabupaten Bombana

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas diharapkan kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah hendaknya menyusun rencana baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta tidak hanya terdiri dari Guru tetapi ditambah dari perwakilan sekolah, wakil dari organisasi profesi, wakil dari siswa, wakil dari pemerintah dan

wakil dari publik. Skema pola pikir pembuatan rencana dan program sekolah, dalam hal ini analisis SWOT dapat digunakan untuk merevisi sasaran yang mungkin terlalu tinggi/rendah agar menjadi sasaran yang wajar dan realistik.

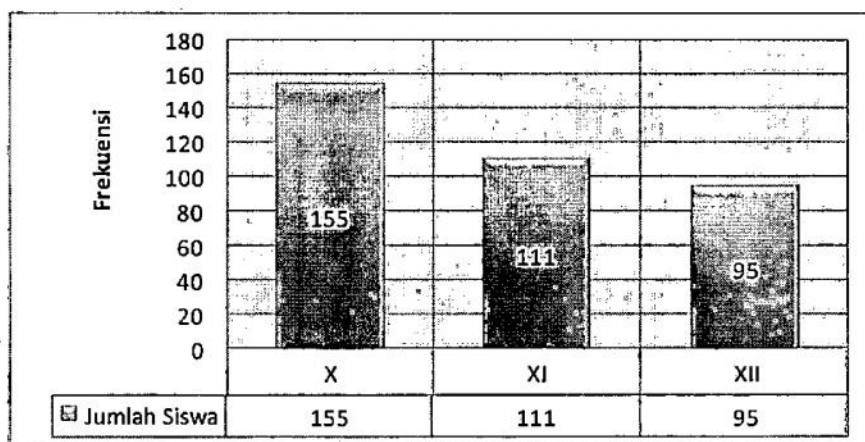
Bertolak dari langkah-langkah pemecahan masalah tersebut, kepala sekolah dan semua unsur sekolah hendaknya menyusun rencana baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta tidak hanya terdiri dari Guru tetapi ditambah dari perwakilan sekolah, wakil dari organisasi profesi, wakil dari siswa, wakil dari pemerintah dan wakil dari publik. Skema pola pikir pembuatan rencana dan program sekolah dari poin 2-7. Dalam hal ini analisis SWOT dapat digunakan untuk merevisi sasaran yang mungkin terlalu tinggi/rendah agar menjadi sasaran yang wajar dan realistik.

Bertolak dari hasil analisis SWOT di atas kepala SMA Kabaena melakukan berbagai langkah dan kebijakan antara lain meningkatkan kemampuan guru dan karyawan agar kemampuan intelektual, emosional dan spritual siswa dapat tercapai. Kepala sekolah melakukan serangkain rencana baik jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Semua perencanaan kepala sekolah tertuang pada rencana kerja dan kegiatan sekolah. Berikut akan disajikan keadaan siswa pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.1
Keadaan siswa Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	KELAS	BANYAKNYA ROMBONGAN BELAJAR	BANYAKNYA SISWA		JUMLAH TOTAL
			PRIA	WANITA	
1	X	6	89	66	155
2	XI	5	65	46	111
3	XII	4	53	42	95
JUMLAH TOTAL					361

Berikut di bawah ini pada gambar diagram batang data keadaan siswa SMA Negeri 1 Kabaena untuk tahun pelajaran 2010/2011.



Gambar 4.1.

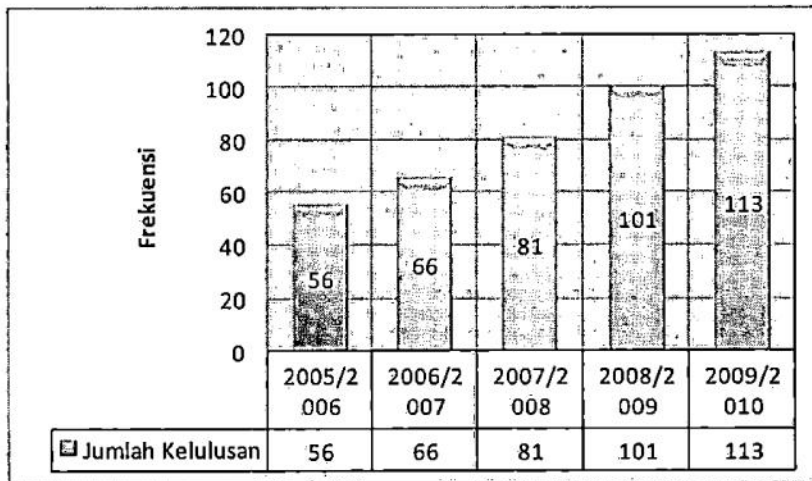
Diagram batang data keadaan siswa SMA Negeri 1 Kabaena untuk tahun pelajaran 2010/2011

Terkait dengan keadaan siswa sebagaimana di gambarkan di atas maka di bawah ini di sajikan pada tabel 4.2 jumlah kelulusan siswa SMA Negeri 1 Kabaena untuk 5 tahun terakhir.

Tabel 4.2
Jumlah Kelulusan Siswa SMA Negeri 1 Kabaena
Tahun Pelajaran 2006/2007 s/d 2009/2010

Tahun	2005/2006		2006/2007		2007/2008		2008/2009		2009/2010	
Ajaran	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
Jumlah	28	28	33	33	38	43	60	41	67	46
Lulusan	56		66		81		101		113	

Berdasarkan tabel di atas pada tahun pelajaran 2005/2006 dan 2006/2007 jumlah kelulusan siswa laki-laki dan perempuan berimbang, masing-masing 28 laki dan 28 perempuan serta dan 33 laki-laki dan 33 perempuan. Berikut di bawah ini pada gambar diagram batang data Jumlah Kelulusan siswa SMA Negeri 1 Kabaena dalam 5 Tahun Terakhir



Gambar 4.2
Diagram Batang Jumlah Kelulusan siswa
SMA Negeri 1 Kabaena dalam 5 Tahun Terakhir

4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kabaena Kabupaten Bombana.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Kabaena yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah bersama seluruh Dewan guru dan staf sebagai berikut:

- a. Visi SMA Negeri 1 Kabaena adalah “Mewujudkan pendidikan berwawasan islami serta mencetak generasi bangsa yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK”.
- b. Misi SMA Negeri 1 Kabaena adalah:
 1. Ikut serta secara aktif mencerdaskan kehidupan bangsa
 2. Mewujudkan generasi yang Qur’ani dan memiliki keterampilan dibidang agama dan umum.
- c. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Kabaena adalah :
 1. Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di SMP.
 2. Untuk mengembangkan kehidupan kepribadian sebagai muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 3. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan dan mempersiapkan untuk hidup dalam masyarakat yang berakhlakul karimah.
 4. Mempersiapkan siswa sebagai anggota masyarakat yang dapat memberikan manfaat kepada anggota masyarakat lainnya.

d. Sasaran SMA Negeri 1 Kabaena adalah:

1. Tertampungnya anak usia sekolah (16 – 18 tahun)
2. Terwujudnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan pendidikan agama islam bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Kabaena.
3. Terwujudnya mutu atau kualitas lulusan SMA Negeri 1 Kabaena.
4. Tertampungnya Lulusan SMP/ sederajat di Kabaena.

4.2. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMANegeri Kabaena

Pelaksanaan MPMPMBS disetiap sekolah berbeda-beda ditentukan antara lain oleh input yang meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, sarana, alat-alat pendidikan, tujuan, kebijakan, materi, metode, media, waktu, dan lingkungan. Proses meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, dan proses belajar mengajar. Output pendidikan meliputi output berupa prestasi akademik dan non akademik.

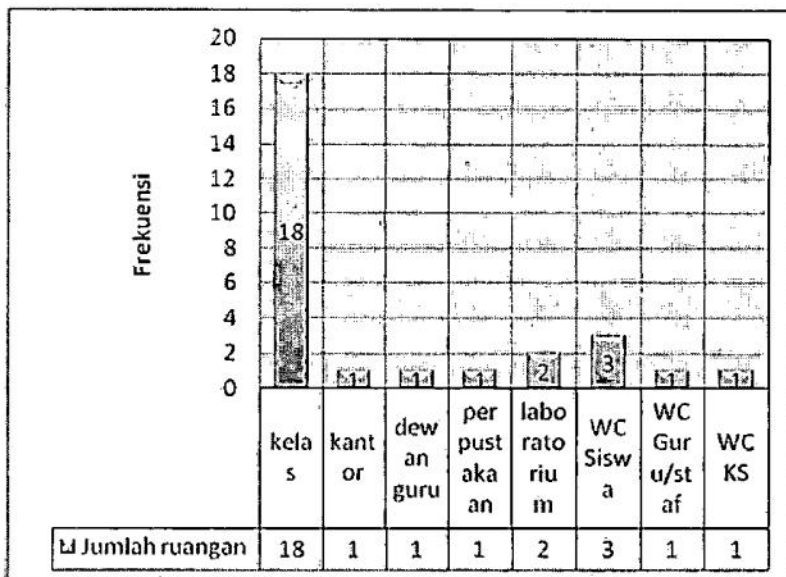
Input Pendidikan SMA Negeri 1 Kabaena

Data jumlah siswa untuk 5 tahun terakhir telah disajikan pada tabel 4.1 dan data kelulusan untuk tahun pelajaran 2010/2011 disajikan pula pada tabel 4.2 diatas. berikut di bawah ini pada tabel data ruang kelas dan sarana lainnya.

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas dan Sarana Lainnya

Ruang Kelas			Jumlah	Perpustakaan	Kamar Mandi/WC	Lab	Ruang kantor	Ruang dewan guru
Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat						
16	1	1	18	1	3	2	1	1

Ruang kelas atau ruang teori berjumlah 18 namun ada satu ruang rusak berat dan membutuhkan perbaikan. Ruang perpustakaan, laboratorium, kantor, dewan guru, dan WC masing-masing satu unit. Secara visual dibawah ini pada gambar 4.3 disajikan data ruang kelas dan sarana lainnya SMA Negeri 1 Kabaena.



Gambar 4.3
Diagram Batang Data Ruang Kelas dan Sarana Lainnya SMA Negeri 1 Kabaena

Selanjutnya pada tabel data guru dan pegawai menurut pendidikan.

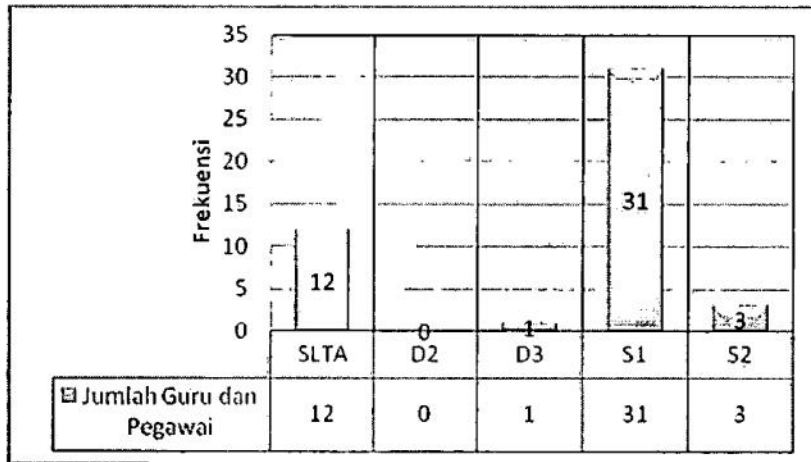
Tabel 4.4
Data Guru Dan Pegawai SMA Negeri 1
Kabaena Menurut Pendidikan.

NO	Jabatan	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SLTA	D ₁	D ₂	D ₃	S ₁	S ₂	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	1
2	Guru Tetap	-	-	-	1	24	2	26
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	7	-	7
4	Pegawai Tetap	5	-	-	-	-	-	5
5	Pegawai Tidak Tetap							
	a. Tenaga Administrasi	3	-	-	-	-	-	3
	b. Petugas Perpustakaan	2	-	-	-	-	-	2
	c. Operator Kumputer	1	-	-	-	-	-	1
	d. Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	1
		12	-	-	1	31	3	56

Sumber : data SMA Negeri 1 Kabaena di ambil tanggal 4 Nofember 2011

Berdasarkan tabel 4.4 di atas guru SMA Negeri 1 Kabaena sebagian besar (91,2%) berkualifikasi pendidikan Strata 1/Sarjana. Sebanyak 2,9% berkualifikasi Pendidikan D3 dan 8,8% berkualifikasi pascasarjana. Jumlah pegawai 12 orang berkualifikasi pendidikan SMA. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan tenaga 14 orang dapat melayani pekerjaan ketausahaan.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disajikan gambar data guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kabaena menurut pendidikan di bawah ini.



Gambar 4.4
Diagram Batang Data Guru dan Pegawai
SMA Negeri 1 Kabaena Menurut Pendidikan

Seterusnya di bawah ini disajikan pekerjaan orang/tua wali pada tabel 4.5 berikut ini yang ada kaitannya dengan implementasi peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah sebagai faktor pendukung.

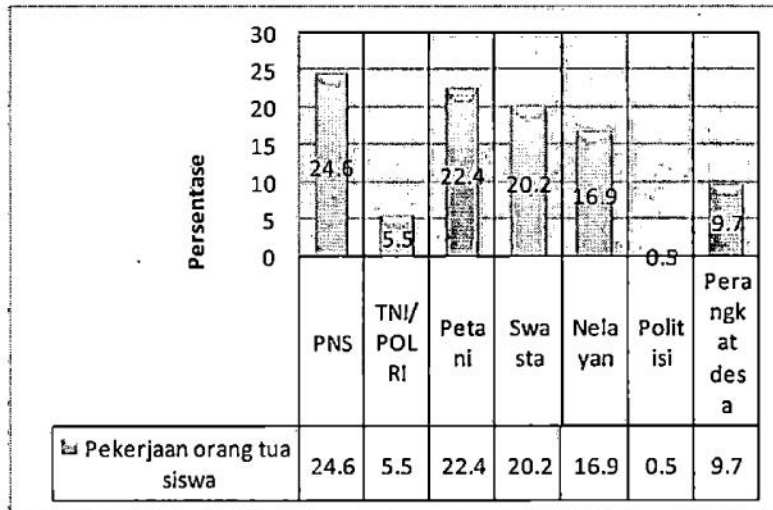
Tabel 4.5
Data Pekerjaan Orang Tua/Wali Murid SMA Negeri 1 Kabaena

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	PNS	89	24,6
2.	TNI/POLRI	20	5,5
3.	Petani	81	22,4
4.	Swasta	73	20,2
5.	Nelayan	61	16,9
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	2	0,6
7.	Perangkat Desa	35	9,6
	Jumlah	361	100

Mayoritas (24,6%) pekerjaan Guru SMA Negeri 1 Kabaena adalah PNS, 5,5% TNI, 22,4% petani, 20,2% swasta, 16,9% Nelayan, 0,5% Politisi, dan 9,7% perangkat desa. Hasil wawancara beberapa Guru tentang pendapatan sebulan mereka tidak dapat mengetahuinya dengan pasti. Dapat

disimpulkan bahwa pendapatan Guru tidak menentu besarnya kecuali PNS, TNI/Polri dan yang berpenghasilan tetap lainnya.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disajikan gambar diagram batang tentang data pekerjaan orang tua/wali murid SMAKabaena.



Gambar 4.5
Diagram Batang Data Pekerjaan Orang Tua/Wali Murid
SMA Negeri 1 Kabaena.

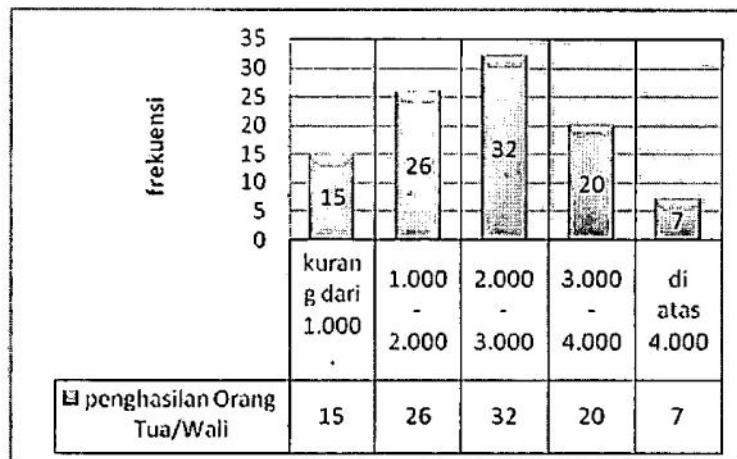
Terkait dengan dukungan dana dalam peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 1 Kabaena maka dibawah ini akan disajikan penghasilan orang tua/wali murid pada tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6
Data Penghasilan Orang Tua/Wali Murid SMAKabaena

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.1.000.000,-	15
2.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	26
3.	Antara Rp.2.000.000,- s.d. Rp.3.000.000,-	32
4.	Antara Rp.3.000.000,- s.d. Rp.4.000.000,-	20
5.	Lebih dari Rp.4.000.000,-	7

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka, sebanyak 15% pendapatan Guru kurang dari Rp. 1.000.000. Sebanyak 26% pendapatan Guru antara Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000. Sebanyak 32% pendapatan Guru antara Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000. Sebanyak 20% pendapatan Guru antara Rp.3.000.000 - Rp.4.000.000. Sebanyak 7% pendapatan Guru di atas Rp.4.000.000.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disajikan gambar 4.6 tentang data penghasilan orang tua/wali murid SMA Kabaena.



Gambar 4.6
Diagram Batang Data Penghasilan (dalam ribuan rupiah)
Orang Tua/Wali Murid SMA Negeri 1 Kabaena

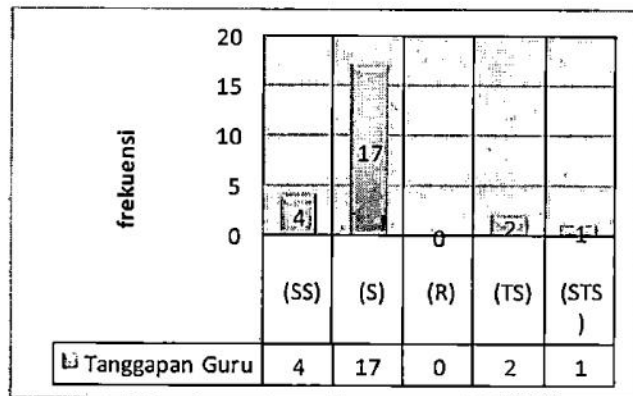
Proses Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri 1 Kabaena

Proses peningkatan mutu berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kabaena meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, dan proses pembelajaran. Proses pengambilan keputusan menurut responden disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Tanggapan Guru atas Pernyataan, “Sekolah Kami Melaksanakan dan Mengembangkan Kurikulum”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	16,67	16,67
2.	Setuju(S)	17	70,83	87,5
3.	Ragu-Ragu (R)	0	0	0
4.	Tidak Setuju (TS)	2	8,33	95,83
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4,17	100
	Jumlah	24	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, sebanyak 1 dari 24 guru atau 4,17% menyatakan sangat tidak setuju, atas pernyataan “sekolah kami melaksanakan dan mengembangkan kurikulum”. Sebanyak 2 orang atau 8,33% menyatakan tidak setuju. Tidak ada yang tidak berpendapat. Semua (24 guru) menyatakan pendapat atas pernyataan, “sekolah kami memiliki tujuan dan sasaran mutu yang jelas”. Sebanyak 17 dari 24 guru atau 70,83% mengatakan setuju, jika “sekolah kami melaksanakan dan mengembangkan kurikulum”. Sebesar 4 orang dari 24 atau 16,67% guru bahkan menyatakan sangat setuju, atas pernyataan “sekolah kami melaksanakan dan mengembangkan kurikulum”. Berikut ini pada gambar 4.7 disajikan tanggapan guru atas pernyataan, “sekolah kami melaksanakan dan mengembangkan kurikulum”



Gambar 4.7

Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pernyataan,
 “Sekolah Kami Melaksanakan dan Mengembangkan Kurikulum”.

Senada dengan pernyataan guru di atas pengurus komite sekolah yang di wakili ketua menyatakan pihak SMA Negeri 1 Kabaena kalau mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan siswa sering pengurus komite diundang untuk rapat bersama. Keputusan tersebut seperti penentuan program kerja komite dan besarnya iuran komite yang dibebankan kepada orang tua/wali murid. Disamping itu putusan yang bersifat penting seperti penentuan tata tertib sekolah sering melibatkan komite. Selanjutnya tanggapan guru atas sumber daya. Dicantumkan pada tabel 4.8 di bawah ini.

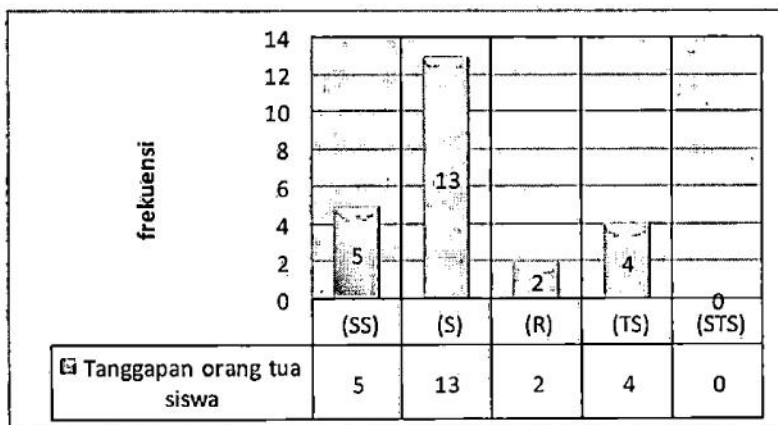
Tabel 4.8

Tanggapan Guru atas Pernyataan,
 “Sekolah Kami Memiliki Sumber Daya
 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”

Tingkat Kepuasan Kerja	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0
Tidak Setuju (TS)	4	16,67	16,67
Ragu-Ragu (R)	2	8,33	24,99
Setuju (S)	13	54,16	79,16
Sangat Setuju (SS)	5	20,84	100
Jumlah	24	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat ditentukan bahwa tidak ada Guru yang berpendapat “sangat tidak setuju” atas pernyataan, “sekolah kami memiliki sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Sebanyak 4 dari 24 guru atau 16,67% menyatakan tidak setuju, bila sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Tidak berpendapat (ragu-ragu) Sebanyak 2 orang atau 8,33%. Sulit mendeteksi guru yang tidak berpendapat tersebut di atas. Tentu saja ada alasan sehingga guru ragu-ragu dalam memberikan tanggapan.

Menyatakan setuju sebanyak 13 dari 24 atau 54,16% atas pernyataan, “sekolah kami memiliki sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan”, bahkan sebanyak 5 dari 24 atau 20,84% menyatakan sangat setuju atas pernyataan, “sekolah kami memiliki sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Selanjutnya Tanggapan Guru atas Pernyataan, “sekolah kami memiliki sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan” dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini



Gambar 4.8
Diagram Batang Tanggapan Guru Atas Pernyataan,
“Sekolah Kami Memiliki Sumber Daya Untuk
Meningkatkan Mutu Pendidikan”

Kepala SMA Negeri 1 Kabaena setuju dengan Rencana kerja sekolah harus disusun bersama komite dengan persetujuan dinas Pendidikan. Pendapat tersebut di peroleh dari kuesioner yang diisi. Terkait dengan tanggapan kepala SMA Negeri 1 Kabaena di atas berikut ini hasil kuesioner yang di jawab, Rencana kerja Sekolah kami mencantumkan visi, misi, tujuan umum dan khusus, nilai-nilai nasional dan lokal, dan prioritas pencapaian, dan Rencana pembiayaan sekolah kami harus memuat sumber-sumber dana dari pemerintah, orang tua dan masyarakat serta alokasi penggunaannya. Sementara itu komite menanggapi bahwa “dalam penentuan dan alokasi anggaran selalu pihak sekolah melibatkan termasuk laporan pertanggungjawabannya. Kepala Sekolah juga menyatakan, “Pemerintah harus membuat peraturan bidang pendidikan yang memungkinkan sekolah meningkatkan mutu pendidikan”.

Output Pendidikan SMA Negeri 1 Kabaena

a. Prestasi Akademik SMA Negeri 1 Kabaena

Berikut ini akan di sajikan prestasi akademik SMA Negeri 1 Kabaena atas mata pelajaran yang di ujikan tampak hasilnya pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9
Prestasi Akademik Nilai Ujian Nasional 3 Tahun Terakhir

No.	Mata Pelajaran	Rata-Rata Nilai Ujian		
		2007/2008	2008/2009	2009/2010
1.	Matematika	5,57	6,49	6,69
2.	Bahasa Indonesia	6,00	6,10	7,16
3.	Bahasa Inggris	5,31	6,48	6,17
4.	Ekonomi	6,28	7,82	8,72

Mata ujian yang cenderung meningkat pada sesuai dengan tabel 4.9 di atas adalah matematika, Bahasa Indonesia, dan ekonomi. Mata ujian yang trennya fluktuasi hanya ada satu yaitu Bahasa Inggris. SMA Negeri 1 Kabaena secara umum pada dikatakan bahwa prestasi hampir semua mata ujian (pelajaran) setiap tahun cenderung meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah mengenai tren nilai Bahasa Inggris mengatakan, “pada tahun 2009/2010 sekolah kami kekurangan guru bahasa Inggris”.

b. Prestasi Non Akademik SMA Negeri 1 Kabaena

SMA Negeri 1 Kabaena pada tahun 2009 juara I voli putri tingkat kabupaten Bombana dan tetap juara I untuk kegiatan yang sama pada tahun 2010. Kegiatan seni (vokal group putri) tahun 2008 mendapat juara 2 untuk tingkat kecamatan Kabaena Barat. Untuk olahraga tahun 2011 mendapat juara 2 lari jarak pendek tingkat kabupaten Bombana. Cabang olah raga maupun seni yang lain tidak terlalu menonjol.

Peran Kepala SMA Negeri 1 Kabaena Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

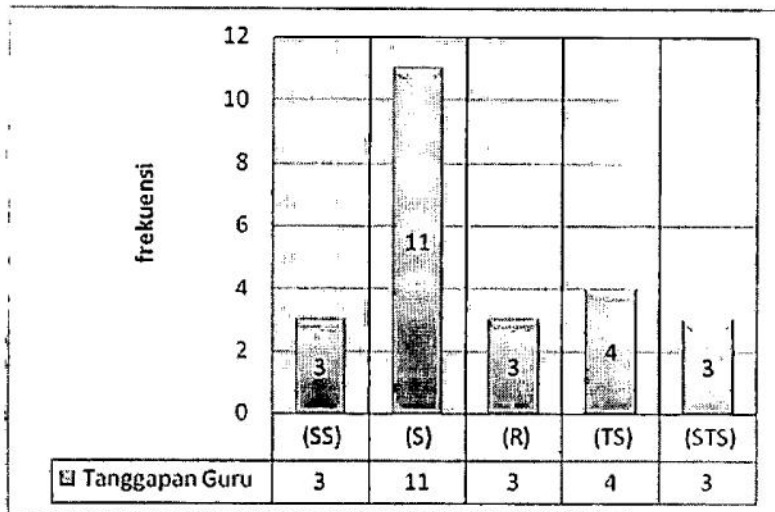
Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan dan kemajuan sekolah serta peningkatan mutu pendidikan. Dalam kaitan dengan manajemen berbasis sekolah peran kepala sekolah adalah sebagai menejer, leader, pendidik, administrator, innovator, supervisor, motivator, fasilitator, dan mediator.

Peran kepala sekolah sebagai menejer di SMA Negeri 1 Kabaena dalam program peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10
Tanggapan Guru atas Pernyataan, “Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Manajer Terutama Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	1	4,1	4,1
2.	Setuju (S)	15	62,5	66,6
3.	Ragu-Ragu (R)	3	12,3	78,9
4.	Tidak Setuju (TS)	2	8,2	87,3
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	12,60	100
	Jumlah	24	100	

Sebagai *manager* kepala sekolah harus melakukan kegiatan-kegiatan manajerial pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*planning, organizing, actuating, controlling*). *Planning* atau merencanakan adalah kegiatan menyusun dan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian berkaitan dengan kegiatan mendesain dan membuat struktur organisasi, memilih orang-orang yang kompeten untuk menjalankan tugas dan menyiapkan sumber daya pendukung yang sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugas dengan penuh dedikasi dan keikhlasan demi tercapainya tujuan sekolah. Mengontrol adalah membandingkan proses dan hasil pekerjaan dengan rencana yang telah ditetapkan bersama.



Gambar 4.9

Tanggapan Guru atas Pernyataan, “Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Manajer Terutama Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan pada gambar 4.9 di atas sebanyak 3 dari 24 atau 12,50% responden/guru menyatakan “sangat setuju” kepala sekolah telah berperan sebagai menejer. Sebanyak 11 orang atau 45,85% setuju. Terdapat 3,12,5% menyatakan ragu-ragu. Sejumlah 4 atau 16,67% tidak setuju. Sebesar 3 dari 24 atau 12,5% menyatakan sangat tidak setuju jika atas peran kepala sekolah sebagai menejer. Indikator peran menejer seperti menyampaikan visi dan misi sekolah dan menentukan langkah-langkah pencapaiannya. Mengarahkan bawahan dengan baik sehingga suasana kerja menjadi lebih kondusif. Menetapkan tugas dan tanggungjawab bawahan sesuai dengan keahlian yang dimiliki bawahan.

Terkait dengan peran menejer pada tabel 4.11 di bawah ini disajikan tanggapan guru atas Pernyataan, “Kepala Sekolah harus berperan sebagai Pemimpin Terutama Dalam Implementasi MPMBS”.

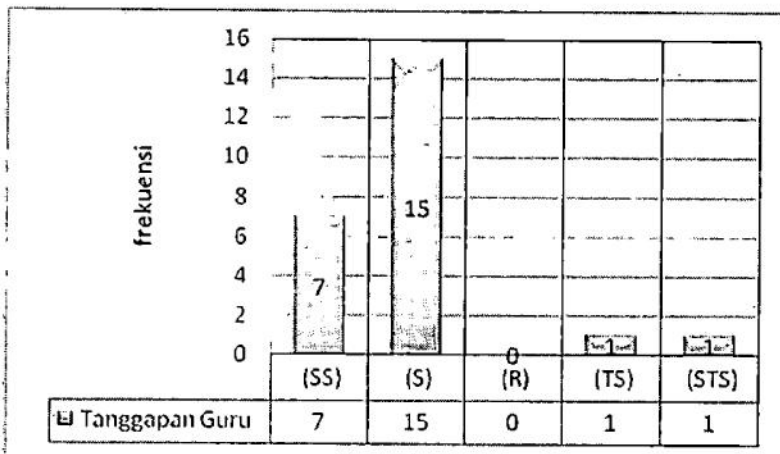
Tabel 4.11
Tanggapan Guru atas Pernyataan, "Kepala Sekolah Harus Berperan
Sebagai Pemimpin Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	20,8	20,8
2.	Setuju (S)	16	66,6	87,4
3.	Ragu-Ragu (R)	0	0	0
4.	Tidak Setuju (TS)	2	8,2	95,7
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4,1	100
	Jumlah	24	100	

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin contohnya seperti menjadi teladan, panutan kepada bawahan. Mampu mengambil putusan yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Banyak permasalahan yang terjadi dalam suatu organisasi yang memerlukan solusi yang tepat dalam mengatasinya. Kepala sekolah dituntut untuk menyelesaikan masalah sehingga tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya.

Kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas sekolah baik secara intern maupun ekstern. Secara intern kepala sekolah bertanggung jawab atas program yang ditetapkan kepada guru dan karyawan dan secara intern bertanggung jawab kepada pemerintah dan Guru. Sebagai pemimpin kepala sekolah idealnya dapat mengikuti saran Kihajar Dewantara. Saran tersebut adalah bila pemimpin berada di depan dapat menjadi panutan bawahan dan jika berada di belakang dapat memotivasi/mendorong bawahan.

Berikut di bawah ini gambar 4.10 tentang tanggapan guru atas peran kepala sekolah sebagai pemimpin.



Gambar 4.10
Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pernyataan,
"Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Pemimpin
Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu"

Selanjutnya tanggapan guru tentang peran kepala sekolah/sekolah sebagai administrator akan disajikan pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Tanggapan Guru atas Pernyataan, "Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Administrator Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu".

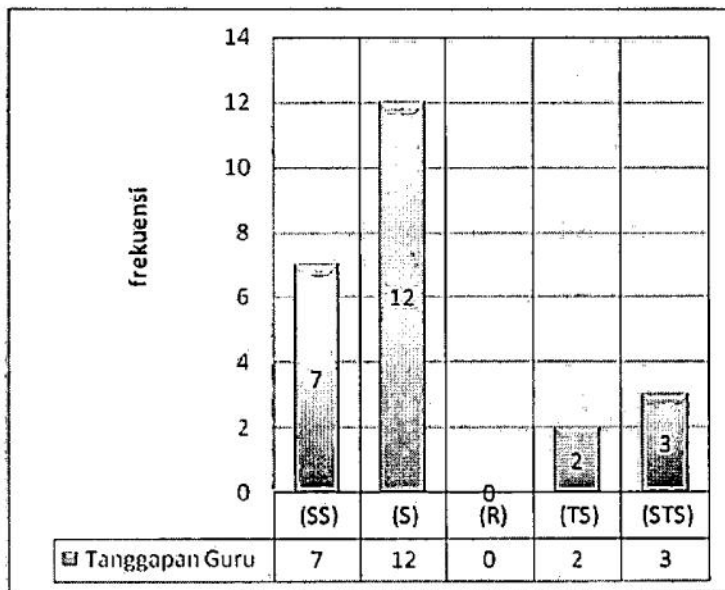
No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	3	12,3	12,3
2.	Setuju (S)	12	50	62,3
3.	Ragu-Ragu (R)	0	0	62,3
4.	Tidak Setuju (TS)	4	16,5	78,8
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	21,2	100
	Jumlah	24	100	

Kepala sekolah sebagai *administrator* bertugas menangani pengelolaan ketatausahaan dan keuangan sekolah. Dalam hal ketatausahaan kepala sekolah hendaknya menguasai penyelenggaraan tata laksana persuratan, tata laksana kepegawaian, kesiswaan, fasilitas, kerja sama sekolah, pembelajaran, dan tata laksana program sekolah. Adapun dalam hal pengelolaan keuangan, kepala sekolah harus memahami penyiapan APBS

secara transparan, penggalan dana dari pemerintah, masyarakat, orang tua, dan sumbangan lain yang tidak mengikat, memahami pengelolaan akuntansi keuangan sekolah, pembuatan aplikasi dan proposal untuk mendapatkan dana, dan memahami sistem pelaporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan.

Peran *administrator* sekolah dalam MPMBS adalah pengembang dan pemimpin dalam mencapai tujuan. Mereka mengembangkan tujuan-tujuan baru untuk sekolah menurut situasi dan kebutuhan. Mereka juga memimpin warga sekolah untuk mencapai tujuan dan berkolaborasi serta terlibat penuh dengan fungsi sekolah.

Berikut ini gambar 4.11 tentang tanggapan guru atas peran kepala sekolah sebagai administrator.



Gambar 4.11
Diagram Batang Tanggapan Guru SMAKabaena atas Pernyataan,
"Kepala Sekolah harus berperan sebagai Administrator
Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu".

Sebanyak 12 atau 50% responden guru mengakui kepala SMA Kabaena telah berperan sebagai administrator. Indikatornyas seperti bertanggung jawab terhadap semua administrasi di sekolah misalnya administrasi kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, pembiayaan, ketenagaan, nilai siswa, dan pembelajaran.

Masih terkait dengan peran kepala sekolah dibawah ini akan disajikan tanggapan guru tentang peran kepala sekolah/sekolah sebagai pendidik pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Tanggapan Guru atas Pernyataan, “Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Pendidik Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu”.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	2	8,2	8,2
2.	Setuju (S)	12	50	58,2
3.	Ragu-Ragu (R)	2	8,2	66,4
4.	Tidak Setuju (TS)	5	21	87,6
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	12,3	
	Jumlah	24	100	

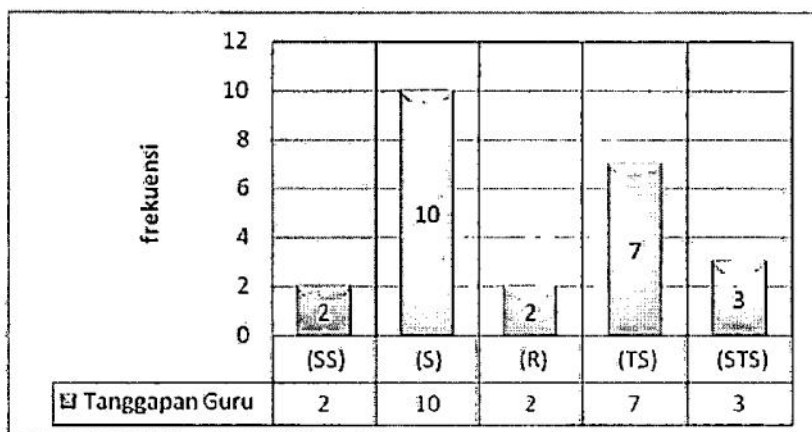
Kepala sekolah juga diwajibkan untuk membuat program dan melaksanakan KBM dihadapan para peserta didik sebagaimana seorang guru mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran yang diampu oleh kepala sekolah tetap mengacu kepada spesialisasi yang telah dimiliki, jumlah jam wajib 6 jam dalam satu minggu. Dengan demikian dituntut pertanggungjawaban moral sebagai teladan para guru dan warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai guru harus mampu menyelenggarakan PBM dengan efektif dan nyata-nyata berhasil. Petunjuk praktis sebagai guru yang diungkap oleh Mursel: *always try to help the learner to achieve the best*

possible understanding. Always organize learning so that the outcome will be understanding." (usahakan selalu memberikan bantuan pada pelajar, supaya ia dapat mencapai pengertian sebaik-baiknya. Organisasikan pengajaranmu sedemikian rupa sehingga hasilnya selalu merupakan pemahaman).

Sebagai pendidik kepala sekolah juga harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang diampunya dan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dengan demikian faktor pengalamannya sebagai guru, wakil kepala sekolah, pengalaman dalam organisasi profesi dan sosial lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya berikut ini gambar 4.12 tentang tanggapan guru atas peran kepala sekolah sebagai pendidik.



Gambar 4.12

Diagram Batang Tanggapan atas Pernyataan, "Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Pendidik Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu".

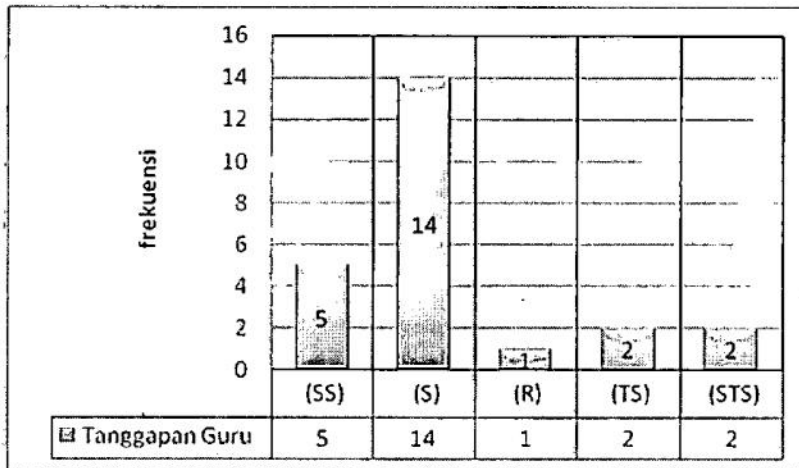
Sebanyak 10 atau 41,67% guru mengakui peran kepala sekolah sebagai pendidik, bahkan 2 orang atau 8,33% menyatakan sangat sering kepala sekolah berperan sebagai guru. Jabatan kepala sekolah merupakan tugas tambahan sehingga tetap diwajibkan mengajar dengan kewajiban minimal 6 jam perminggu. Berikut ini pada tabel 4.14 disajikan tanggapan guru tentang peran kepala sekolah/sekolah sebagai fasilitator.

Tabel .14
Tanggapan Guru atas Pernyataan, “Kepala Sekolah harus berperan Sebagai Fasilitator Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu”.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	20,83	20,83
2.	Setuju (S)	14	58,33	79,16
3.	Ragu-Ragu (R)	1	4,17	83,33
4.	Tidak Setuju (TS)	2	8,33	91,66
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	8,33	100
	Jumlah	24	100	

Sebagai fasilitator, kepala sekolah bertugas mendorong proses pengembangan kemampuan seluruh staf secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap seluruh aktivitas sekolah. Kepala sekolah harus menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh warga sekolah seperti finansial, peralatan pembelajaran serta material lainnya.

Selanjutnya berikut ini gambar 4.13 tentang tanggapan guru atas peran kepala sekolah sebagai fasilitator.



Gambar 4.13

Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pernyataan,
 “Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Fasilitator
 Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu”.

Selanjutnya berikut ini pada tabel 4.15 disajikan tanggapan guru tentang peran kepala sekolah/sekolah sebagai Motivator.

Tabel 4.15

Tanggapan Guru atas Pernyataan, “Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Motivator Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu”.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	20,83	20,83
2.	Setuju (S)	15	62,50	83,33
3.	Ragu-Ragu (R)	2	8,33	91,67
4.	Tidak Setuju (TS)	2	8,33	100
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0
	Jumlah	24	100	

Kepala sekolah sebagai *motivator* harus mampu memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya demi pencapaian mutu pendidikan yang telah ditetapkan bersama. Motivasi yang diberikan kepala sekolah dapat berupa hukuman atau hadiah. Namun yang perlu diperhatikan

adalah rasa keadilan dan kesesuaian atau ketepatan. Kepala sekolah dalam hal ini perlu menciptakan kondisi yang kondusif.

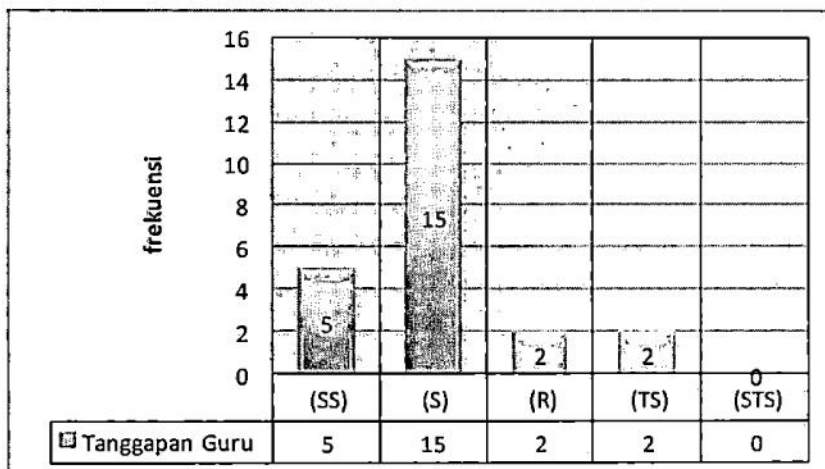
Sebagai *motivator* kepala sekolah harus menunjukkan kepercayaannya, mendorong pengambilan resiko dan menyampaikan informasi serta mempermudah partisipasi berbagai pihak yang terkait untuk implementasi MPMBS. Mulyasa menegaskan bahwa sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberi motivasi. Motivasi dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengaturan lingkungan fisik, meliputi pengaturan ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Pengaturan suasana kerja, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan dan antar warga sekolah.

Kedisiplinan, dalam hal ini setidaknya kepala sekolah mampu membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya dan meningkatkan standar pola perilakunya serta melaksanakan semua peraturan yang telah sipakati bersama. Pembinaan kedisiplinan harus demokratis, yaitu dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan sedangkan kepala sekolah bersikap *tutwuri handayani*. Dorongan, dorongan atau motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Untuk itu kepala sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian motivasi, yaitu a) pemberian kegiatan yang menarik dan menyenangkan, b) penyusunan tujuan kerja

secara jelas dan partisipatif, c) pemberitahuan hasil setiap kerja, d) pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman meskipun demikian sekali waktu perlu diterapkan, e) memenuhi kebutuhan, rasa aman, perhatian sehingga mereka memperoleh kepuasan dan merasa dihargai.

Penghargaan secara tepat, efektif, dan efisien sehingga dapat menghindari timbulnya dampak negatif. Pelaksanaan penghargaan diberikan berkaitan dengan prestasi kerja dan belajar warga sekolah secara terbuka sehingga merangsang mereka untuk mencapai prestasi yang tertinggi. Penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat belajar (PSB). Pengembangan PSB akan memperkaya kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media Audio Visual Aids (AVA), misalnya melalui TV, VCD internet dan lain-lain.

Selanjutnya di bawah ini di tampilkan gambar 4.14 tentang tanggapan guru atas peran kepala sekolah sebagai motivator.



Gambar 4.14
Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pernyataan,
"Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Motivator
Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu".

Kelanjutan peran kepala sekolah akan disajikan, Kepala Sekolah harus berperan sebagai supervisor terutama dalam implementasi MPMPMBS pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
Tanggapan Guru atas Pernyataan,
“Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Supervisor
Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu”.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	16,67	16,67
2.	Setuju (S)	15	62,50	79,17
3.	Ragu-Ragu (R)	1	4,17	83,34
4.	Tidak Setuju (TS)	2	8,32	91,67
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	8,33	100
	Jumlah	24	100	

Kegiatan supervisi yang menunjukkan fungsi khusus administrasi hendaknya dibedakan dengan fungsi pengawasan sebagai kontrol atau inspeksi. Supervisi adalah suatu bentuk pelayanan, bantuan profesional, atau bimbingan bagi para guru-guru sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Supervisi adalah suatu proses yang didisain untuk membantu guru supervisor mempelajari secara lebih mendalam tentang yang mereka praktikkan; agar lebih mamapu menggunakan pengetahuan dan keterampilan sehingga lebih baik dalam melayani orang tua dan sekolah; dan untuk membuat sebuah komunitas belajar yang lebih efektif.

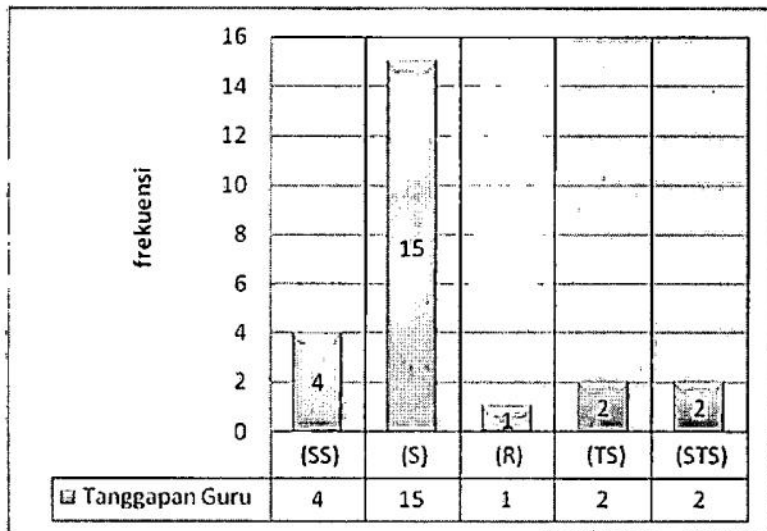
Jadi semua perhatian dan kegiatan yang ditujukan pada perbaikan situasi belajar murid, maka mereka menjalankan berbagi jenis pelayanan, bantuan atau bimbingan bagi guru dapat disebut sebagai kegiatan supervisi. Di Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan, pengawas, penilik dan kepala

sekolah memiliki tugas dalam bidang supervisi sehingga mereka dapat disebut sebagai *supervisor* ketika mereka menjalankan tugas.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Supervisi dapat dilakukan di dalam kelas maupun di dalam kantor tempat mereka bekerja. Wahjosumidjo kepala sekolah berkewajiban memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian/pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama.

Kemampuan kepala sekolah sebagai *supervisor* harus terealisasi dalam kemampuannya menyusun, dan melaksanakan program supervisi serta memanfaatkan hasilnya. Menyusun program supervisi meliputi; program supervisi kelas, supervisi kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium dan ujian. Pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi pelaksanaan program supervisi klinis, pelaksanaan program supervisi non klinis, dan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Sedangkan pemanfaatan untuk peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan untuk pengembangan sekolah

Selanjutnya di bawah ini di tampilkan gambar 4.15 tentang tanggapan guru atas peran kepala sekolah sebagai supervisor.



Gambar 4.15
Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pernyataan,
“Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Supervisor Terutama Dalam
Program Peningkatan Mutu”.

Berikut ini kelanjutan peran kepala sekolah akan disajikan, Kepala Sekolah harus berperan sebagai innovator terutama dalam implementasi MPMBS pada tabel 4.17 berikut ini.

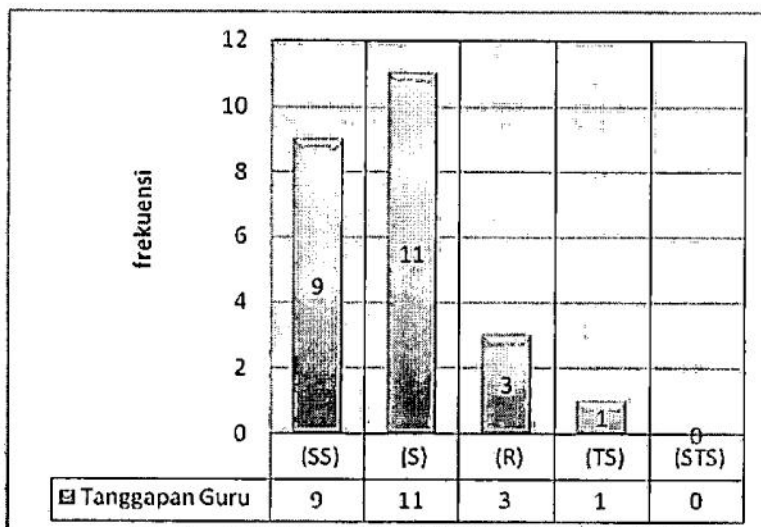
Tabel 4.17
Tanggapan Guru atas Pernyataan,
“Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Innovator
Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu”.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1.	Sangat Setuju (SS)	9	37,5	37,5
2.	Setuju (S)	11	45,83	83,33
3.	Ragu-Ragu (R)	3	12,5	95,83
4.	Tidak Setuju (TS)	1	4,17	100
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	
	Jumlah	24	100	

Inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu pada masa tertentu untuk menjawab masalah yang sedang dihadapi. Sesuatu yang baru itu mungkin sudah lama dikenal pada

konteks sosial lain atau sudah lama dikenal tetapi belum dilakukan perubahan. Inovasi juga dapat diartikan sebagai perubahan, tetapi tidak semua perubahan merupakan inovasi. Menurut Bafadal, inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang, baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri.

Selanjutnya di bawah ini di tampilkan gambar 4.16 tentang tanggapan guru atas peran kepala sekolah sebagai innovator.



Gambar 4.16

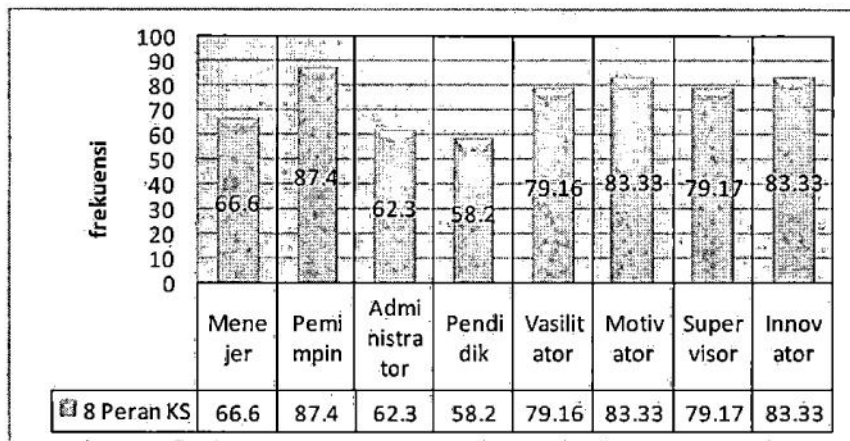
Diagram Batang Tanggapan Guru atas Pernyataan,
 “Kepala Sekolah Harus Berperan Sebagai Innovator
 Terutama Dalam Program Peningkatan Mutu”.

Selanjutnya di bawah ini pada Tabel 4.18 di sajikan hasil rekapitulasi 8 peran kepala SMANegeri Kabaena kabupaten Bombana dalam implementasi MPMBS.

Tabel 4.18
 Hasil Rekapitulasi 8 Peran Kepala SMA Negeri 1 Kabaena Kabupaten
 Bombana dalam Implementasi MPMBS

No.	Peran Kepala Sekolah	Persentase
I	1. Sebagai Menejer	66,66
	2. Sebagai Pemimpin	87,40
	3. Sebagai Administrator	62,3
	4. Sebagai Pendidik	58,20
	5. Sebagai Vasilitator	79,16
	6. Sebagai Motivator	83,33
	7. Sebagai Supervisor	79,17
	8. Sebagai Innovator	83,33

Berikut ini akan di tampilkan gambar 4.17 tentang rekapitulasi 8 peran kepala SMA Negeri 1 Kabaena Kabupaten Bombana dalam Implementasi MPMBS.



Gambar 4.17
 Delapan Peran Kepala SMA Negeri 1 Kabaena Kabupaten Bombana
 dalam Implementasi MPMBS

Kepala sekolah merupakan figur kunci dalam aktivitas pengembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan otoritas dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Bila dikaji

dalam manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki banyak peran. Peran-peran tersebut adalah sebagai figur tauladan, *manager* (pengelola), *leader* (pemimpin), *educator* (pendidik), *administrator*, *innovator*, *supervisor*, *motivator*, *fasilitator*, dan *mediator*. Semua peran-peran tersebut harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah dengan maksimal sehingga proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik.